



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

COVID-19 dan Dampaknya terhadap Audit: Perspektif Auditor di Indonesia

Ilham Ramadhan Ersyafdi¹, Rafles Ginting²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Departemen Akuntansi, email: ersyafdi@unusia.ac.id

²Universitas Tanjungpura, Departemen Akuntansi, email: raflesginting@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk menguji dampak pandemi COVID-19 terhadap kualitas audit dari perspektif auditor Indonesia. Penelitian ini menggunakan mixed method yang merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara yang mana cara ini adalah teknik pengumpulan data kuantitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif ada pada pengambilan informasi yang memiliki keterkaitan dengan fenomena dari studi yang akan dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat lima aspek kualitas audit yang diteliti yaitu biaya audit, penilaian kelangsungan usaha klien, prosedur audit, personil audit, remunerasi auditor dan auditor diminta untuk menyampaikan persetujuan mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kualitas audit tersebut. Sebanyak 107 tanggapan yang diterima dapat digunakan. Hasil studi ini menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap kualitas audit menurut pendapat auditor Indonesia. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi mengenai kondisi audit berdasarkan perspektif auditor Indonesia pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: audit, auditor, COVID-19.

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of the COVID-19 pandemic on audit quality from the perspective of Indonesian auditors. This study uses a mixed method which is a combination of qualitative and quantitative approaches. The research instruments used were questionnaires and interviews in which this method is a quantitative data collection technique. While the qualitative approach is in the collection of information that is related to the phenomenon of the study that will be studied based on previous studies. There are five aspects of audit quality studied, namely audit fees, client business continuity assessment, audit procedures, audit personnel, auditor remuneration and auditors are asked to express their approval of statements related to audit quality. A total of 107 responses received can be used. The results of this study state that the COVID-19 pandemic has had a significant impact on audit quality in the opinion of Indonesian auditors. So this research contributes to audit conditions based on the perspective of Indonesian auditors during the COVID-19 pandemic.

Keywords: audit, auditor, COVID-19.

1. Pendahuluan

Wabah COVID-19 yang masuk pada bulan Maret 2020 di Indonesia menyebabkan banyak hal perubahan dan penyesuaian. Tidak hanya mengganggu ekonomi dan kesehatan, COVID-19 juga menyerang berbagai profesi salah satunya audit. Kegiatan audit sangat penting dilakukan karena audit bertujuan sebagai penentuan terhadap integritas dan keandalan informasi/data keuangan, ketaatan terhadap regulasi, hukum, prosedur, rencana dan kebijakan serta proteksi terhadap aktiva [7]. Menurut Ersyafdi & Fauziyyah [5], salah satu contoh dampak COVID-19 terhadap profesi audit adalah adanya keterbatasan dari staf auditee dan auditor dalam menyiapkan bukti audit yang disebabkan oleh terbatasnya perjalanan dan akses. Terbatasnya perjalanan dan akses tersebut disebabkan oleh pemberlakuan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna membendung penyebaran COVID-19. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan auditor sulit mendapatkan bukti audit yang cukup yang semestinya indikator penunjang dari kinerja maupun kualitas audit berasal dari bukti audit [5]. Dalam studi Ersyafdi & Fauziyyah [5] terungkap survei global yang dilakukan *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* dengan judul *COVID-19: Inside Business, Impacts and Responses* dengan hasil sebesar 25% auditor yang menjadi responden menghadapi kesulitan untuk memperoleh bukti audit selama wabah ini. Studi yang dilakukan Saleem [15] juga menyatakan kualitas audit di Yordania dipengaruhi oleh virus COVID-19 dan auditor mengalami kesulitan untuk memperoleh bukti audit yang sesuai dari klien mereka karena pembatasan pergerakan dan perjalanan di negara tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan auditor dapat mengeluarkan opini yang tidak tepat atas penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien.

Selain tantangan dari bukti audit, terdapat tantangan lain yang dirasakan oleh auditor yaitu sebesar 27% responden menyatakan terjadi peningkatan risiko audit terkait dengan masalah kelangsungan usaha, kelengkapan kewajiban dan penilaian aset. Lalu, 53% auditor mengatakan bahwa mereka menghadapi tekanan untuk menyelesaikan perikatan dengan klien dan lebih dari sepertiga (36%) menyatakan bahwa mereka mengalami ketidaksanggupan untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan [5]. Selain kesulitan pengumpulan bukti audit, kesulitan menyelesaikan audit sesuai dengan tenggat waktu juga berimbas pada kualitas audit dikarenakan auditor harus menyesuaikan kembali prosedur audit, meninjau kembali risiko audit dan membagi kembali pekerjaan di tim jika ada personil yang sakit atau di karantina. Pada studi terdahulu yang dilakukan oleh Albitar *et al* [2] dan Akrimi [1] menyatakan terdapat potensi dampak pandemi ini terhadap lima aspek yang berkaitan dengan kualitas audit diantaranya biaya audit, penilaian kelangsungan bisnis/usaha klien, prosedur audit, personil dan remunerasi dari personel audit itu sendiri. Hasil studi mereka menyatakan bahwa saat pandemi terjadi penurunan biaya audit, tantangan dalam penyelesaian penilaian kelangsungan usaha klien, rendahnya tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit, kemungkinan besar kehilangan personel karena sakit atau karantina, dan pengurangan gaji personel audit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas proses audit.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diungkapkan diatas, studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan lebih tentang bagaimana COVID-19 memberikan dampak terhadap kualitas audit berdasarkan perspektif auditor di Indonesia. Diharapkan studi ini dapat berkontribusi dalam riset mengenai dampak COVID-19 terhadap kualitas audit sehingga para pemangku kepentingan dapat melakukan mitigasi sebagai upaya mengatasi dan meminimalisir dampak pandemi ini terhadap profesi audit maupun kualitas audit dan memiliki upaya preventif jika terjadi guncangan lain yang sama besarnya atau lebih besar terjadi kembali.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Hubungan COVID-19 dan Biaya Audit

Audit fee atau biaya audit adalah besaran imbalan yang diberikan oleh perusahaan klien dan diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikannya yaitu berupa pemeriksaan laporan keuangan. Biasanya besaran biaya audit didapatkan dengan mengestimasi biaya-biaya operasional yang diperlukan dalam satu tahun untuk menyelenggarakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Studi yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih [8] menyatakan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh biaya audit. Hal tersebut membuktikan bahwa pembebanan biaya audit yang semakin tinggi oleh perusahaan klien atas jasa pemeriksaan yang dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Namun, saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Efisiensi biaya merupakan salah satu solusi yang harus diambil untuk menyelamatkan eksistensi perusahaan yang kemungkinan akan memengaruhi biaya audit. Albitar *et al* [2] menyatakan perusahaan akan menegosiasikan harga yang lebih rendah terhadap jasa audit. Namun dengan kondisi krisis ini, tidak dapat dielakkan pertimbangan ulang tentang risiko dari pandemi harus dilakukan auditor apakah berdampak besar hingga memengaruhi bisnis klien. Hal tersebut akan meningkatkan jam kerja dan prosedur audit yang diperlukan dari biasanya. Akibatnya, auditor cenderung akan mengurangi prosedur audit mereka untuk menghindari kerugian pada saat penunjukkan dari klien [1]. Oleh karena itu, auditor akan mendapatkan kendala untuk mengurangi biaya audit selama pandemi dan akan berdampak negatif terhadap kualitas audit.

2.2 Hubungan COVID-19 dan Penilaian Kelangsungan Usaha Klien

Menurut Khasanah & Suryatimur [9] *going concern* adalah kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan segala aktivitas operasionalnya dalam rentang waktu yang tertentu. Selanjutnya, opini audit *going concern* adalah laporan audit dengan modifikasi tentang *going concern* yang diindikasikan terdapat risiko dari perusahaan berdasarkan penilaian oleh auditor. Risiko tersebut ialah perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya selama periode waktu, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan [16]. Dalam proses audit, peluang auditor memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal tersebut karena kondisi keuangan sendiri merupakan gambaran nyata dari kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan seperti ROA dan OPM menurun yang diakibatkan efek dari pandemi COVID-19 pada emiten LQ 45 di BEI [12]. Begitu pula, menurut Salehi [14] pandemi ini memberikan dampak yang besar terhadap penyelesaian asesmen *going concern* yang berkaitan dengan kualitas audit. Sehingga pandemi COVID-19 menjadi pertimbangan utama dari isu laporan audit *going concern* yang disebabkan keraguan akan kelangsungan perusahaan yang diaudit. Keraguan-keraguan seperti terbatasnya likuiditas, menurunnya aktivitas ekspansi ekonomi klien dan krisis yang diderita akibat COVID-19 di sebagian besar sektor telah memaksa perusahaan mempunyai risiko yang besar terhadap bisnisnya [20]. Konsekuensi yang terjadi dari hal-hal tersebut berdampak signifikan terhadap pencapaian pertimbangan kelangsungan usaha, yang juga secara langsung berpengaruh dengan kualitas audit [14].

2.3 Hubungan COVID-19 dan Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan pemeriksaan yang mesti auditor lakukan. Saat melaksanakan pemeriksaan sudah pasti akan ada pemeriksaan terhadap bukti audit untuk mendapati apakah terdapat probabilitas ada atau tidaknya penyimpangan. Setiap tahapan yang sudah termuat di dalam prosedur audit harus dilaksanakan oleh auditor agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas [17]. Saat pandemi ini terjadi, auditor dituntut harus jeli dan mencari alternatif prosedur - prosedur audit yang cocok diimplementasikan di kondisi

serba dibatasi. Anjuran organisasi terkait untuk melaksanakan pemeriksaan jarak jauh atau *remote* audit secara tidak langsung memaksa auditor untuk menggunakan teknologi informasi sebagai bagian dari prosedur audit yang wajib dilakukan. Informasi teknologi (IT) audit adalah kumpulan prosedur dan metode yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, mengoperasikan dan menyediakan data dengan penggunaan kiat-kiat teknis agar tercapai dalam kondisi sebaik mungkin dari tujuan audit [10]. Dengan IT, mayoritas pendokumentasian bukti audit bisa tersaji secara digital/elektronik, sehingga dapat mengurangi digunakannya dokumen asli. Kemungkinan untuk melaksanakan audit yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi informasi audit yang didasari dari data perusahaan yang akurat [10]. Tetapi timbul masalah/tantangan yang berkaitan dengan keandalan dan kecukupan dari bukti audit. Misalnya kuintansi/faktur asli yang dipakai sebagai bukti pendukung dalam transaksi pembayaran lebih bisa diandalkan daripada kuintansi/faktur berupa salinan yang dikirim melalui email; sehingga kebijakan WFH akan memengaruhi keandalan dan kecukupan bukti audit serta akibatnya bisa berdampak terhadap kualitas audit [20]. Untuk menangani hal itu, auditor cenderung lebih bisa mengandalkan bukti yang didapatkan langsung dari eksternal klien seperti bank, penyuplai/vendor, konsumen/pelanggan daripada bukti yang didapatkan dari klien [21]. Namun, taraf suatu bukti yang didapatkan dari klien dapat dikatakan andal bergantung pada keandalan pengendalian internal dari klien itu sendiri [13]. Pada saat yang sama, dengan berkurangnya penggunaan formulir asli ini pada prosedur audit jarak jauh dapat memengaruhi kinerja dan kredibilitas informasi audit dan akibatnya dapat memengaruhi kualitas audit [20].

2.4 Hubungan COVID-19 dan Personil Audit

Albitar *et al* [2] mengatakan menurut *Financial Reporting Council* (FRC) merupakan regulator independen di Inggris dan Irlandia yang bertanggung jawab untuk mengatur auditor, akuntan dan aktuaris menyampaikan bahwa kualitas auditor ditentukan dari beberapa faktor penting diantaranya kualitas pribadi, keterampilan dan pelatihan karyawan serta mitra audit. Praktik semacam itu akan mempunyai tujuan untuk peningkatan terhadap keahlian dan kompetensi karyawan dan dengan demikian kualitas audit juga akan meningkat. Menurut Eryafdi & Sianturi [6], kompetensi adalah aspek penting dari seseorang yang memengaruhi kinerjanya karena berhubungan dengan bagaimana individu tersebut bisa menuntaskan peran dan tanggung jawab yang diemban olehnya. Dalam studi tersebut juga disampaikan bahwa kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh kompetensinya. Selanjutnya, studi yang dilakukan Antonio & Rodrigues [3] menyatakan bahwa investasi modal sumber daya manusia (SDM) dapat meningkatkan kualitas audit. Terdapat potensi besar yang dimiliki oleh SDM dalam audit dikarenakan membawakan peran penting dalam proses audit dan terutama memengaruhi kualitas dari proses itu sendiri. Namun COVID-19 memberikan efek yang cukup besar terhadap personil audit. KAP biasanya diwajibkan secara bulanan untuk melaksanakan seminar, kursus praktik dan pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan profesional untuk auditor, tetapi saat pandemi melanda KAP mencabut aktivitas pengembangan profesional bagi auditornya [19]. Hal ini dapat berakibat negatif pada kompetensi auditor yang dapat berakibat hal yang sama dengan kualitas audit. Begitu pula, saat pandemi COVID-19 ini melanda, bisa mengakibatkan auditor terkena penyakit virus ini dan harus karantina yang berdampak negatif terhadap efisiensi auditor dan kualitas audit [19].

2.5 Hubungan COVID-19 dan Remunerasi Auditor

Persellin *et al* [11] menyatakan dalam studinya bahwa masalah remunerasi auditor telah menjadi isu krusial mengingat perkembangan industri akuntan publik yang semakin besar menyebabkan peningkatan tanggung jawab dan volume kerja auditor. Namun pada pandemi COVID-19 terdapat permintaan dari klien untuk menurunkan biaya audit. Hal tersebut diperkirakan berimplikasi terhadap gaji maupun remunerasi lainnya dari auditor, yang bisa berefek negatif terhadap kinerja personil audit karena mereka akan memiliki sedikit motivasi untuk melaksanakan pekerjaannya dengan cara yang paling efisien dan efektif [1].

Padahal saat wabah ini terjadi dapat meningkatkan jam kerja yang disebabkan tantangan dan risiko yang lebih besar yang berimbas pada biaya audit yang lebih besar juga. Studi Eryafdi & Sianturi [6] yang menyampaikan bahwa jika karyawan merasakan dukungan dari organisasi di tempat mereka berkerja sudah baik seperti gaji, jaminan sosial, jaminan kesehatan, bonus, penghargaan dan lain - lain dapat meningkatkan motivasi dan respon karyawan untuk memberikan kinerja yang maksimal, sebaliknya jika organisasi tidak memberikan dukungan secara baik maka akan berdampak pada menurunkan kinerja. Oleh karena itu, pengurangan remunerasi auditor berdampak negatif terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian berupa *mixed method* yang merupakan penggabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan oleh penulis kepada sampel yang telah ditentukan dan juga wawancara yang mana cara ini adalah teknik pengumpulan data kuantitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif ada pada pengambilan informasi yang memiliki keterkaitan dengan fenomena dari studi yang akan dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Studi ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi atau gambaran dari suatu hal yang kemudian dideskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan rentang waktu dari tanggal 1 Maret hingga 1 April 2021 kepada responden dengan masih bekerja sebagai auditor saat masa pandemi. Pemilihan responden untuk diwawancarai dilakukan secara random dan tidak sama karakteristiknya satu sama lain.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner/angket yang penulis terima, dapat dijabarkan beberapa karakteristik dari responden yang telah menjawab pertanyaan pada angket/kuesioner diantaranya perusahaan tempat responden bekerja, pengalaman dan jenis kelamin dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Perusahaan Tempat Bekerja	KAP <i>Big 4</i>	63	59%
	KAP selain <i>Big 4</i>	44	41%
Pengalaman	Kurang dari 5 tahun	64	60%
	Lebih dari 5 tahun	43	40%
Jenis Kelamin	Pria	54	50%
	Wanita	53	50%

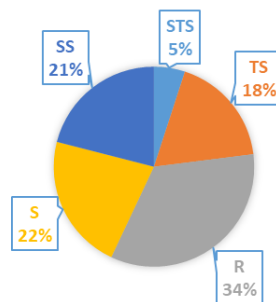
Sumber: Kuesioner yang diolah (2021)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan terdapat 107 responden yang terbagi menjadi 3 jenis karakteristik. Karakteristik pertama adalah perusahaan tempat bekerja, sebanyak 63 dari total 107 responden bekerja pada KAP *big 4* sedangkan sisanya yaitu 44 responden bekerja di KAP selain *big 4*. Karakter selanjutnya adalah pengalaman, sebanyak 60% responden memiliki pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun sedangkan sisanya 40% memiliki pengalaman bekerja diatas 5 tahun. Karakteristik terakhir adalah jenis kelamin, responden pria pada studi ini sebanyak 54 orang dan wanita sebanyak 53 orang.

4.2 COVID-19 dan Biaya Audit

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh penulis ke responden adalah apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap biaya audit. Dapat dilihat pada gambar satu dibawah ini jawaban yang direspon oleh responden sangatlah bervariasi namun responden paling banyak memilih jawaban ragu-ragu yaitu sebesar 34%, lalu sebanyak 22% berpendapat setuju, 21% sangat setuju, 18% tidak setuju dan terakhir 5% sangat tidak setuju. Sehingga kesimpulan pada pertanyaan pertama ialah 43% responden menyatakan kesetujuan mereka bahwa COVID-19 ini berdampak pada biaya audit.

APAKAH COVID-19 BERDAMPAK PADA BIAYA AUDIT?



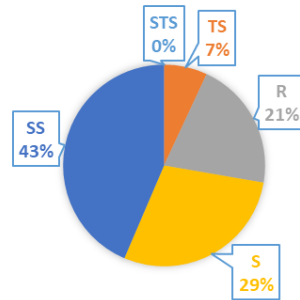
Gambar 1 Persentase Jawaban Dampak COVID-19 terhadap Biaya Audit

Hasil dari studi ini sependapat dengan respon dari auditor pada studi yang dilakukan oleh Akrimi [1] yang menyatakan bahwa auditor Saudi sangat setuju dengan pernyataan COVID-19 berdampak pada biaya audit yaitu sebesar 60,67%. Sedangkan sebesar 32,58% berpendapat setuju, 6,74% netral dan tidak ada responden yang berpendapat tidak setuju serta sangat tidak setuju [1]. Keraguan dari responden dengan pernyataan tersebut dikarenakan mereka tidak tahu secara pasti mengenai apakah COVID-19 berdampak biaya audit. Namun untuk menyatakan kesetujuan berpendapat bahwa memang ada dari klien mereka yang meminta *fee* audit diturunkan atau disamakan seperti tahun-tahun sebelumnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan prosedur audit lain salah satunya prosedur analitis. Pemilihan prosedur analitis dikarenakan prosedur ini lebih mudah dihitung dan memakan lebih rendah biaya [13]. Auditor juga dapat mengandalkan prosedur analitis ini karena bisa menunjang mereka untuk memahami secara komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan klien yang berakibat berkurangnya jumlah pemeriksaan yang rinci dengan biaya yang mahal dan menghabiskan waktu yang lama [6].

4.3 COVID-19 dan Penilaian Kelangsungan Usaha Klien

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan *going concern* klien dengan pertanyaan apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap penilaian auditor mengenai kelangsungan usaha/bisnis klien. Pada gambar dua dibawah ini terjabarkan bahwa sebanyak 43% responden berpendapat sangat setuju, 29% setuju, 21% ragu-ragu dan 7% tidak setuju. Sehingga kesimpulan dari pertanyaan kedua ialah 72% responden menyatakan kesetujuan mereka bahwa COVID-19 berdampak pada penilaian kelangsungan usaha/bisnis klien.

APAKAH COVID-19 BERDAMPAK PADA PENILAIAN KELANGSUNGAN USAHA KLIEN?



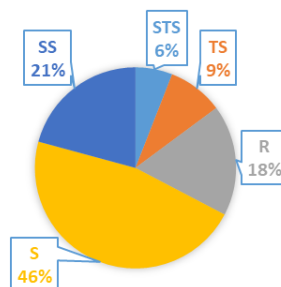
Gambar 2 Persentase Jawaban Dampak COVID-19 terhadap Penilaian Kelangsungan Usaha Klien

Hasil dari studi ini sependapat dengan respon dari auditor pada studi yang dilakukan oleh Akrimi [1] yang menyatakan bahwa sebagian besar auditor Saudi sangat setuju dengan pernyataan COVID-19 berdampak pada penilaian kelangsungan usaha/ bisnis klien yaitu sebesar 60,23%. Sedangkan sebesar 35,23% berpendapat-setuju, 4,55% netral dan tidak ada berpendapat tidak setuju serta sangat tidak setuju [1]. Para auditor menuturkan bahwa mereka melakukan penilaian ulang mengenai kelangsungan bisnis kliennya sebagai bentuk dari tindakan konservatif. Appelbaum *et al* [4] menuturkan ketika COVID-19 mewabah dan terjadi penghentian ekonomi secara luas akan memiliki akibat yang besar terhadap penilaian risiko audit. Auditor harus mempertimbangkan ulang tentang risiko dari pandemi yang memengaruhi bisnis klien. Xu *et al* [18] menyatakan bahwa selama krisis keuangan global terjadi, tindakan konservatif telah dilakukan auditor dengan tidak hanya cenderung mengeluarkan opini *going concern* tetapi juga dengan memperluas upaya audit. Upaya yang dapat dilakukan oleh auditor adalah meminta klien untuk melakukan evaluasi mengenai kemampuan mereka melanjutkan *going concern* dari bisnisnya di saat pandemi.

4.4 COVID-19 dan Prosedur Audit

Pertanyaan ketiga yang penulis ajukan ke responden mengenai prosedur audit yaitu apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap prosedur audit. Pada gambar tiga dibawah ini tergambar bahwa sebanyak 46% responden berpendapat setuju, 21% sangat setuju, 18% ragu-ragu, 9% tidak setuju dan 6% sangat tidak setuju. Sehingga, kesimpulan dari pertanyaan ketiga ialah 67% responden menyatakan kesetujuan mereka bahwa COVID-19 ini berdampak pada prosedur audit.

APAKAH COVID-19 BERDAMPAK PADA PROSEDUR AUDIT?



Gambar 3 Persentase Jawaban Dampak COVID-19 terhadap Prosedur Audit

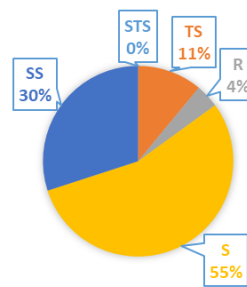
Hasil studi ini sependapat dengan tanggapan auditor pada studi yang dilakukan oleh Akrimi [1]. Hasil studinya mengungkapkan bahwa mayoritas auditor Saudi sangat setuju dengan dampak signifikan COVID-19 terhadap prosedur audit yaitu sebesar 62,92%. Sedangkan sebesar 26,97% berpendapat setuju, 10,11% netral dan tidak ada yang berpendapat

tidak setuju serta sangat tidak setuju [1]. Dampak yang dirasakan oleh responden adalah dampak negatif karena COVID-19 memberikan tantangan dan risiko baru terutama prosedur audit yang berhubungan dengan bukti audit. Upaya yang dapat dilakukan agar kualitas audit tetap terjaga di saat pandemi, auditor mesti mampu memperoleh bukti audit yang relevan, kompeten dan cukup untuk mendukung opini audit. Selain itu, diperlukannya respons dari auditor dengan melakukan perubahan terhadap prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi metode identifikasi dan evaluasi risiko kesalahan material, serta merubah perencanaan dari prosedur audit atau melakukan prosedur alternatif atau prosedur audit lanjutan yang lebih tepat [5].

4.5 COVID-19 dan Personil Audit

Selanjutnya, pada pertanyaan keempat yang penulis berikan ke para responden adalah apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap personil audit. Respon dari responden dapat terlihat pada gambar empat dibawah ini dimana 55% responden berpendapat setuju, 30% sangat setuju, 11% tidak setuju, 4% ragu-ragu dan tidak ada yang berpendapat sangat tidak setuju. Sehingga, kesimpulan dari pertanyaan keempat ialah 85% atau mayoritas responden menyatakan kesetujuan mereka bahwa COVID-19 ini berdampak pada personil audit.

APAKAH COVID-19 BERDAMPAK PERSONIL AUDIT?



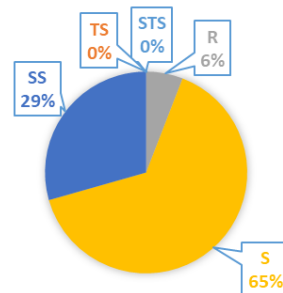
Gambar 4 Persentase Jawaban Dampak COVID-19 terhadap Personil Audit

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Akrimi [1], para auditor memberikan tanggapan bahwa COVID-19 memiliki dampak terhadap personil audit. Berdasarkan persentase tanggapan pada Akrimi [1], menunjukkan persetujuan auditor bahwa COVID-19 berdampak terhadap personil audit yang sebanyak 65,52% berpendapat sangat setuju, 28,74% setuju, 5,75% netral dan tidak ada yang berpendapat tidak setuju serta sangat tidak setuju. COVID-19 dapat menimpa sebagian besar orang tanpa memandang pekerjaannya tak terkecuali auditor. Probabilitas auditor yang terjangkit virus ini dan diharuskan melakukan karantina akan mengakibatkan personil dalam melaksanakan audit akan berkurang yang berdampak terhadap kinerja KAP dan kualitas audit yang sedang dilaksanakan [9]. Upaya yang dapat dilakukan meminimalisir dampaknya adalah dengan meningkatkan kualitas dari SDM auditor. Dengan meningkatkan kompetensi atau keahlian auditor akan meningkatkan kualitas audit [17].

4.6 COVID-19 dan Remunerasi Auditor

Pertanyaan terakhir atau kelima yang penulis berikan ke para responden adalah apakah COVID-19 memiliki dampak terhadap remunerasi auditor. Terlihat pada gambar lima, sebanyak 65% responden menjawab setuju, 29% sangat setuju, 6% ragu-ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 94% atau mayoritas responden menyatakan kesetujuan mereka bahwa COVID-19 ini berdampak pada remunerasi yang auditor dapatkan.

APAKAH COVID-19 BERDAMPAK REMUNERASI AUDITOR?



Gambar 5 Persentase Jawaban Dampak COVID-19 terhadap Remunerasi Auditor

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Akrimi [1], para auditor memberikan tanggapan bahwa COVID-19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap remunerasi pegawai audit. Sebanyak 59,55% sangat setuju dengan pernyataan bahwa COVID-19 memiliki dampak terhadap remunerasi auditor, 23,60% setuju, 16,85% netral dan tidak ada yang berpendapat tidak setuju serta sangat tidak setuju [1]. Tingginya tingkat setuju para auditor Indonesia terhadap pernyataan ini dikarenakan beberapa tunjangan dikurangi oleh kantor tempat mereka bekerja seperti tunjangan transportasi, makan dan lembur dikarenakan peraturan untuk bekerja dari rumah/WFH diberlakukan. Fenomena ini berpengaruh negatif bagi kinerja auditor dikarenakan motivasi para auditor dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif akan menurun yang juga berdampak pada kualitas audit itu sendiri [17].

5. Kesimpulan

Studi ini mempunyai tujuan untuk menguji dampak pandemi COVID-19 terhadap kualitas audit berdasarkan perspektif auditor di Indonesia. Hasil temuan studi mengungkapkan tingginya tingkat persetujuan dari auditor Indonesia mengenai efek COVID-19 terhadap biaya audit, penilaian kelangsungan bisnis klien, prosedur audit, personil audit, dan remunerasi auditor. Efek negatif yang dirasakan adalah menurunnya biaya audit yang berimbas pada pengurangan remunerasi auditor namun auditor juga harus menghadapi tantangan baru yang terjadi. Tantangan tersebut ialah auditor harus mempertimbangkan ulang mengenai risiko baru dalam penyelesaian penilaian kelangsungan bisnis klien, lemahnya tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit serta kemungkinan besar kehilangan personil karena sakit atau karantina.

6. Saran

Keterbatasan studi ini adalah hanya membahas mengenai dampak COVID-19 terhadap kualitas audit berdasarkan perspektif auditor di Indonesia. Studi selanjutnya bisa melakukan analisis permasalahan bagaimana wabah ini bisa memengaruhi kualitas audit dan menggali berdasarkan pandangan dari profesi lain seperti investor, internal audit dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- [1] Akrimi, N. "The Impact of Coronavirus Pandemic on Audit Quality: The Perceptions of Saudi Auditors". *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 25 No. 2, 1-7, 2021.
- [2] Albitar, K., Gerged, A., M., Kikhia, H., and Hussainey K. "Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality". *International Journal of Accounting and Information Management*. In Press. DOI: 10.1108/IJAIM-08-2020-0128, 2020.
- [3] Antonio, S., and Rodrigues, R. "Human capital and performance in young audit firms". *Journal of Business Research*, Vol. 69, 5354-59, 2016.

- [4] Appelbaum, D., Budnik, S., & Vasarhelyi, M. "Auditing and Accounting During and After the COVID-19 Crisis". *The CPA Journal*, Vol. 90 No. 6, 14-19, 2020.
- [5] ERSYAFDI, I. R and FAUZIYYAH, N. "Dampak COVID-19 terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15 No. 2, 74-88, 2022.
- [6] ERSYAFDI, I. R and SIANTURI, A. M. "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Akuntan Forensik Lembaga Pemeriksa Keuangan Negara". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, 171-190, 2018.
- [7] ERSYAFDI, I. R HARAHAP, R. S. P., RACHMAWATI, D. W., WICAKSONO, G., NURHAYATI, N., MUZAKKIR, M., ... & HASAN, A. N. "Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik). Jakarta: Widina Media Utama, 2022.
- [8] FAUZIYYAH, Z. I., & PRAPTININGSIH, P. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit". *Monex: Journal of Accounting Research*, Vol. 9 No. 1, 1-17, 2020.
- [9] KHASANAH, A., & SURYATIMUR, K. P. "Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2, 30-38, 2021.
- [10] MARIIA, N., & VIKTORIIA, M. (2020). Digitalization of Audit in the Conditions of The COVID-19. *Herald of Kyiv National University of Trade and Economics*. 131: 123-134. DOI: 10.31617/visnik.knute.2020(131)09
- [11] PERSSELLIN, J. S., SCHMIDT, J. J., VANDERVELDE, S. D., and WILKINS, M. S. "Auditor perceptions of audit workloads, audit quality, and job satisfaction". *Accounting horizons*, Vol. 33 No. 4, 95-117, 2019.
- [12] RAHMANI, A. N. "Dampak COVID-19 terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ45 yang listing di BEI)" *Kajian Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 252-269. 2020.
- [13] ROSE, A. M., ROSE, J. M., SUH, I., and THIBODEAU, J. C. "Analytical Procedures: Are More Good Ideas Always Better for Audit Quality?". *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 32 No. 1, 37-49. 2020.
- [14] SALEHI, M., MAHMOUDI, M. R. F., and GAH, A. D. "A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 9 No. 2, 287-312. 2020.
- [15] SALEEM, K. S. "The impact of the coronavirus pandemic on auditing quality in Jordan". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 15 No. 4, 31-40. 2021.
- [16] SOHIBUNAJAR, S., JAZULI, A. L., & ERSYAFDI, I. R. "Influence Of Internal Factors And External Factors on Going Concern Audit Opinion". *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 31-50, 2021.
- [17] SUWANDI, E. D. "Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Literatur)". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 14 No. 1, 27-36, 2021.
- [18] XU, Y., CARSONA, E., FARGHERB, N. and JIANG, L. "Responses by Australian auditors to the global financial crisis", *Accounting and Finance*, Vol. 53 No.1, 303-338, 2013.
- [19] Deloitte. "Deloitte Global Audit Value COVID-19 Pulse Survey", <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/audit/articles/global-audit-value-pulse-survey-2020.html>, 2020 (Diakses 27 Juni 2021).
- [20] KPMG. "COVID-19: Potential impact on financial reporting", <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/03/covid-19-financial-reporting-resource-centre.html>, 2020 (Diakses tanggal 13 Maret 2021).
- [21] PWC. "COVID-19: Responding to the business impacts of Coronavirus", <https://www.pwc.com/gx/en/issues/crisis-solutions/covid-19.html>, 2020 (Diakses tanggal 12 Maret 2021).